BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan suatu negara sangat di pengaruhi oleh perkembangan dan pembangunan perekonomian negara itu sendiri. Pembangunan di Indonesia sendiri sangatlah dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi yaitu : Badan Usaha Milik Negara (BUMN) , Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Di era globalisasi ini dimana persaingan usaha yang semakin ketat dan teknologi yang semakin canggih koperasi harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai ekonomi yang jauh lebih baik lagi. Koperasi juga menjunjung tinggi asas kekeluargaan dimana sesama anggota koperasi harus saling membantu. Hal ini sesuai dengan pengertian koperasi Menurut Rully Indrawan (2013 : 12)

> **"Organisasi koperasi, anggota memiliki peran penting, yakni sebagai pemilik sekaligus pelanggan"**

Hal ini yang membedakan antara koperasi dengan badan usaha lainnya karena dalam koperasi anggota merupakan hal utama yang diperhatikan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Ramudi Arifin (2003:32)

“Koperasi suatu usaha single purpose adalah koperasi yang bergerak di dalam suatu lingkup usaha, koperasi suatu usaha multi purpose adalah koperasi yang bergerak pada lebih dari satu lingkup usaha.”

Salah satu Koperasi yang aktif di Indonesia adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kuningan. KOPTI Kuningan merupakan koperasi yang menghimpun pengrajin tempe dan tahu yang berada di wilayah Kab. Kuningan tujuannya agar para pengrajin mudah mendapatkan bahan baku tempe dan tahu yaitu kedelai dengan harga murah dan memiliki kualitas yang baik. KOPTI Kabupaten Kuningan termasuk Koperasi multi purpose (banyak usaha), karena KOPTI Kabupaten Kuningan memiliki banyak usaha, adapun unit usaha KOPTI Kabupaten Kuningan yaitu :

1. Usaha Perdagangan Kedelai

   Merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota, serta mempunyai empat unit pelayanan usaha yaitu, di Kapandayan, Cibingin, Cilimus, Jalaksana dan Gudang KOPTI Kabupaten Kuningan

2. Usaha Non Kedelai

   Yaitu perdagangan alat penunjang produksi tahu dan tempe , penyewaan sound system untuk hajatan dan pemanfaatan bangunan lantai atas gedung KOPTI Kabupaten Kuningan yang digunakan untuk lapangan tenis in door.

3. Usaha Simpan Pinjam (USP)

KOPTI Kabupaten Kuningan memperoleh legalitas dari pemerintah dengan badan hukum Nomor SK 7057/BH/DK-10/13 pada tanggal 14 Mei 1980, lalu mengalami

perubahan dengan Nomor SK 7057 A/BH/KWK-10/18 Tanggal 01 Juli 1988, dan kembali mengalami perubahan denngan Nomor SK 7057/BH/PAD/KWK-10/V/1977 Tanggal 02 Mei 1997. Dan selanjutnya mengalami perubahan dengan nomor badan hukum 7057.A/PAD/BH/XIII-11/DKUKM/2009. Pada saat ini KOPTI Kabupaten Kuningan memiliki 165 jumlah anggota.

Berdasarkan unit usaha yang dijalankan KOPTI Kabupaten Kuningan, maka dalam menjalankan usahanya koperasi harus melihat kemampuan kinerja keuangan dan perlu alat ukur yang digunakan. Profitabilitas adalah kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha koperasi, dengan cara membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi usaha, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan.

Menurut Kasmir (2015:198)

> **"ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam peruahaan, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".**

Hal ini sesuai dengan koperasi, karena koperasi dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal yang salah satunya berasal dari pinjaman atau hutang yang

diberikan oleh anggota kepada koperasi. Penulis lebih memilih melakukan perhitungan dengan menggunakan ROI karena pada KOPTI Kabupaten Kuningan membutuhkan modal dimana modal tersebut berasal dari anggota. untuk it anggota berkedudukan sebagai investor sedangkan pada ROA digunakan untuk melihat apakah investasi yang dijadikan aktiva sudah produktif atau tidak . Maka dari itu dilakukan perhitungan Return On Investment yang dimiliki KOPTI Kabupaten Kuningan selama lima periode terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Profitabilitas Dengan Menggunakan ROI pada KOPTI Kabupaten Kuningan

Tahun 2016-2020

Tahun	SHU	N/T (%)	Total Aset	N/T (%)	Return On Investment (ROI)
2016	159,658,519.33	-	7,983,006,406.53	-	2.00
2017	247,650,022.07	35.53	8,143,577,840.50	1.97	3.04
2018	257,159,850.80	3.70	7,896,670,146.21	(3.13)	3.26
2019	262,207,848.94	1.93	8,455,507,316.24	6.61	3.10
2020	226,042,583.58	(16.00)	9,220,017,660.50	8.29	2.45
Rata-Rata	230,543,764.94	6.29	8,339,755,874.00	3.44	2.77

Berdasarkan tabel 1.1. *Return on Investment* (ROI) KOPTI Kabupaten Kuningan dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,45% . Jika merujuk pada kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/2006, *Return on Investment* (ROI) KOPTI Kabupaten Kuningan

pada tahun 2020 berada pada kategori kurang baik karena berada diatas 1% dan di bawah 3%. *Return on Investment* dikatakan sangat baik apabila memiliki nilai lebih dari sama dengan 10%.

Berdasarkan perkembangan *Return on Investment* (ROI) di KOPTI Kabupaten Kuningan, maka koperasi harus mampu mempertahankan posisinya dalam persaingan ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan koperasi. Dalam hal ini, jika *Return on Investment* kecil akan dapat berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam mengembalikan kewajiban atau hutangnya kepada anggota dan juga kemampuan koperasi dalam membayar *cost of fund*. Karena jika koperasi tidak mampu membayar hutang ataupun *cost of fund* maka kepercayaan anggota terhadap koperasi akan hilang , jika kepercayaan anggota terhadap koperasi hilang anggota tidak akan lagi menginvestasikan uangnya dalam bentuk simpanan ataupun tabungan kepada koperasi. Untuk itu agar dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar utang-utangnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang maka harus dilihat dari rasio leverage, menurut Bambang Riyanto (1995:32)

> **"Rasio leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. "**

Salah satu cara menghitung rasio leverage adalah dengan menggunakan perhitungan *Debt to Asset* yakni perbandingan antara total kewajiban dengan total asset. *Debt to Asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menjamin hutang yang dimiliki dengan menggunakan asset dimana ketika rasio *debt*

to asset tinggi hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar asset yang dimiliki koperasi dibiayai oleh hutang.

Berikut adalah indikator keberhasilan koperasi sebagai badan usaha dengan diukur dari sisi perusahaan koperasi dan sisi ekonomi rumah tangga baik sebagai pemilik maupun sebagai pengguna koperasi :

1. Pertumbuhan asset koperasi (membandingkan dari dua neraca koperasi minimal dua periode)
2. Pertumbuhan volume bisnis koperasi (dari dua laporan PHU)
3. Pertumbuhan modal sendiri (dari dua neraca)
4. Pertumbuhan SHU (dari dua laporan PHU)
5. Pertumbuhan bisnis koperasi dengan anggotanya (dari neraca pelayanan koperasi)
6. Efisiensi dan efektivitas (dari laporan keuangan koperasi neraca dan PHU)

   - Profitabilitas (*Profit Margin, Return On Asset), Return On Equity*)

   - Efektivitas (realisasi dibandingkan dengan target, perputaran asset total, perputaran modal kerja)

Untuk itu, jika merujuk pada indikator diatas, ROI yang kecil menunjukan bahwa koperasi tidak efisien, sehingga akan menimbulkan penurunan SHU yang diperoleh anggota pun rendah, ketika SHU yang diperoleh anggota rendah maka

setiap tahunnya atau bahkan mengalami penurunan, maka dapat diasumsikan bahwa koperasi tidak berhasil menjadi badan usaha berdasarkan dimensi mikro.

> **"Memberikan dampak manfaat ekonomi koperasi diukur dari selisih nilai-nilai antara nilai pelayanan dari koperasi dibandingka dengan nilai pelayanan dari pasar diluar koperasi."**

Adapun hasil penelitian serupa telah banyak dilakukan salah satunya oleh Yulita M. Gunde, Sri Murni, dan Mirah H. Rogi menyatakan bahwa variabel debt to Asset tidak berpengaruh Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan juga fenomena yang terdapat di KOPTI Kabupaten Kuningan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas dan Manfaatnya bagi Anggota KOPTI Kabupaten Kuningan"

IKOPIN

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Asset* pada KOPTI Kabupaten Kuningan
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* pada KOPTI Kabupaten Kuningan
3. Sejauh mana manfaat yang diperoleh oleh anggota pada KOPTI Kabupaten Kuningan

IKOPIN

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *profitabilitas* dan manfaat yang akan diperoleh oleh anggota KOPTI Kabupaten Kuningan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan *Debt To Asset* pada KOPTI Kabupaten Kuningan.
2. Bagaimana kaitan *leverage* dengan *profitabilitas* pada KOPTI Kabupaten Kuningan.
3. Sejauh mana manfaat ekonomi yang diperoleh anggota pada KOPTI Kabupaten Kuningan.

IKOPIN

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek teoritis dan aspek guna laksana.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti, yaitu dapat memperoleh manfaat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan manajemen keuangan dan koperasi terutama mengenai rasio keuangan.
b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi, menjadi sumber dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi, masukan dan manfaat baik bagi pengurus, karyawan, manajer, dan semua pihak yang berwenang. Serta hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dan sumber dalam pengembangan KOPTI Kabupaten Kuningan.

IKOPIN